

**MOTIVASI PASANGAN USIA SUBUR (PUS)
DUSUN MERTOSANAN KULON MELAKUKAN
PENGENDALIAN JUMLAH ANAK UNTUK
KESEJAHTERAAN KELUARGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Aruni Lucifera
NIM 15250033**

Pembimbing

**Andayani, S.IP, MSW
NIP 19721016 199903 2 008**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-104 /Un.02/DD/PP.05.3/04/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**MOTIVASI PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DUSUN MERTOSANAN KULON
MELAKUKAN PENGENDALIAN JUMLAH ANAK UNTUK KESEJAHTERAAN
KELUARGA**


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Aruni Lucifera
NIM/Jurusan : 15250033/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 26 April 2019
Nilai Munaqasyah : 95 (A)


dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

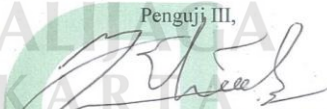
Ketua Sidang/Penguji I,


Andayani, S.P., MSW
NIP 19721016/199903 2 008

Penguji II,


Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
NIP 19830519 200912 2 002

Penguji III,


Lathiful Khuluq, Drs, MA, BSW, Ph.D.
NIP 19680610 199203 1 003

Yogyakarta, 26 April 2019

Dekan,





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamuallaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aruni Lucifera

NIM : 15250033

Judul Skripsi : Motivasi Pasangan Usia Subur (PUS) Dusun Mertosan Kulon
Melakukan Pengendalian Jumlah Anak Untuk Kesejahteraan
Keluarga

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan/program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 April 2019

Mengetahui,

Ketua Program Studi IKS

Andayani, S.P., MSW

NIP 1972101 6199903 2 008

Pembimbing

Andayani, S.P., MSW

NIP 1972101 6199903 2 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aruni Lucifera
NIM : 15250033
Program studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Motivasi Pasangan Usia Subur (PUS) Dusun Mertosanan Kulon Melakukan Pengendalian Jumlah Anak Untuk Kesejahteraan Keluarga” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan sesuai ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun bersedia mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 April 2019

Yang menyatakan,



Aruni Lucifera

NIM. 15250033

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim, saya persembahkan skripsi saya ini untuk:

1. Allah SWT, yang senantiasa meridhoi setiap langkah dan mengabulkan do'a-do'a, serta menunjukkan jalan terbaik untuk saya.
2. Bapak dan Ibu tercinta yang telah merawat, mendidik, dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang. Memberikan dukungan dari segala sisi, serta tidak pernah lelah untuk mendoakan yang terbaik untuk saya.
3. Saudara kembarku tersayang yang selalu memberikan dorongan motivasi serta memberikan nasihat yang terbaik untuk saya dan skripsi saya.
4. Keluarga besar Amat Muhadi dan Mursidi Al-Kawidi yang menjadi motivasi saya untuk segera menyelesaikan kuliah.
5. Almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Almamaterku tercinta SMP Negeri 1 Banguntapan dan SMA Negeri 1 Banguntapan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter diri saya sampai saat ini.
7. Ibu Andayani, S.IP, MSW selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang tidak pernah lelah untuk memberikan ilmu tentang penulisan skripsi yang baik dan benar.

8. Bapak Aryan Torrido, SE., M.SI selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sangat istimewa karena tidak pernah lelah saya ganggu sampai konsultasi outline penelitian di rumah.
9. Bapak dan Ibu peserta KB di Dusun Mertosanan Kulon yang sudah meluangkan waktu untuk membantu kelancaran penelitian saya.
10. Bapak Supardi, A.Md selaku PLKB Kecamatan Banguntapan yang membimbing saya dengan penuh kesabaran.
11. Ibu Atik Mudawamah selaku Kepala Dusun yang telah membantu saya dalam proses menyelesaikan penelitian di Dusun Mertosanan Kulon.
12. Partner hidup yang selalu menemani saat berproses.
13. Teman-teman IKS, teman-teman PPS, teman-teman KKN, dan orang-orang yang selalu memberi masukan nasehat terbaik, yang selalu setia berada disisiku dalam susah maupun senang.

Terima kasih atas semua dukungan yang telah diberikan dan do'a yang selalu menyertai setiap langkahku, terima kasih atas nikmat yang selalu Allah SWT berikan kepadaku.

MOTTO

**Bersungguh-sungguh dalam berusaha
disertai dengan do'a akan membuahkan
hasil yang maksimal.**

*“Sesungguhnya Allah tidak
mengubah keadaan suatu kaum
sehingga mereka mengubah keadaan
yang ada pada diri mereka.”*

(QS. Ar-Ra'd : 11)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil ‘alamin. Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlantun pada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini.

Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Motivasi Pasangan Usia Subur (PUS) Dusun Mertosanan Kulon Melakukan Pengendalian Jumlah Anak Untuk Kesejahteraan Keluarga” dengan lancar tanpa ada kendala yang memberatkan.

Selesainya skripsi ini tak lepas dari bantuan pihak-pihak terkait yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu peneliti berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Andayani, S.IP, MSW selaku kepala Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Andayani, S.IP, MSW selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta kontribusinya menjadi sosok yang penting dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Aryan Torrido, SE., M.SI selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, yang telah memberikan banyak bekal dan ilmu kepada peneliti hingga saat ini.
7. Bapak Darmawan selaku staff Tata Usaha Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah banyak memberikan kemudahan bagi peneliti hingga saat ini.
8. Ibunda tercinta Nurhidayati dan Bapak Supardi yang selalu memberikan dukungan, do'a, nasehat, dan motivasi selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman peneliti, yang selalu bertukar pikiran dengan peneliti sehingga membuahkan pikiran manis yaitu skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang tidak mungkin dituliskan satu persatu oleh peneliti.

Semoga amal kebbaikannya mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT, dan selalu mendapat ridha-Nya.

Penulisan skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna. Peneliti memohon maaf apabila terdapat banyak

kesalahan dalam pembuatan skripsi ini. Kritik dan saran dari pembaca tentunya selalu dinantikan guna menyempurnakan skripsi ini nantinya. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Penulis



ABSTRAK

Aruni lucifera, 15250033, Motivasi Pasangan Usia Subur (PUS) Dusun Mertosanan Kulon melakukan pengendalian jumlah anak untuk kesejahteraan keluarga: Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 sampai Maret 2019 dengan tujuan untuk mengetahui motivasi Pasangan Usia Subur (PUS) Dusun Mertosanan Kulon melakukan pengendalian jumlah anak untuk kesejahteraan keluarga. Awal ketertarikan peneliti dilatarbelakangi oleh terpilihnya Dusun Mertosanan Kulon sebagai salah satu dusun yang dijadikan sampel program kampung KB oleh Bupati Bantul, Bapak Drs. H. Suharsono pada tanggal 10 Oktober 2017. Selain itu, jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang terdaftar sebagai peserta KB (pengguna alat kontrasepsi) sebanyak 302 rumah tangga. Jumlah tersebut merupakan yang paling tinggi jika dibandingkan dengan dusun lain yang ada di Desa Potorono.

Penelitian ini menggunakan metode lapangan (*field research*) dan pendekatan kualitatif. Subjek penelitiannya adalah 4 (empat) orang Pasangan Usia Subur (PUS) peserta KB di Dusun Mertosanan Kulon, 1 (satu) orang petugas PLKB dan 1 (satu) orang tokoh masyarakat. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Selain itu, untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa motivasi Pasangan Usia Subur (PUS) Dusun Mertosanan Kulon melakukan pengendalian jumlah anak untuk kesejahteraan keluarga dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datangnya dari dalam diri individu itu sendiri tanpa adanya pengaruh apapun dari lingkungan sekitar. Motivasi intrinsik Pasangan Usia Subur (PUS) tersebut terdiri dari kebutuhan (*need*), minat dan rasa nyaman. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya pengaruh dari lingkungan sekitar sehingga individu tertarik untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik Pasangan Usia Subur (PUS) tersebut terdiri dari dorongan keluarga, lingkungan, imbalan, kesehatan dan penyuluhan dari petugas terkait seperti PLKB dan kepala dusun.

Kata Kunci: *Motivasi, Pengendalian Jumlah Anak, Kesejahteraan keluarga.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Kajian Teori	16
G. Metode Penelitian	36
H. Sistematika Pembahasan	46
BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN MERTOSANAN KULON	48
A. Gambaran Umum Dusun Mertosanan Kulon.....	48
1. Letak Geografis	48

2. Struktur Pemerintahan Dusun	50
3. Keadaan Demografi.....	52
4. Kondisi Ekonomi.....	53
5. Kondisi Sosial Budaya	56
6. Kondisi Pendidikan dan Peribadatan.....	58
B. Gambaran Umum Pelaksanaan Kampung KB	
Dusun Mertosanan Kulon	63
1. Sejarah Singkat Kampung KB Dusun Mertosanan Kulon	63
2. Visi dan Misi Kampung KB Dusun Mertosanan Kulon.....	66
3. Tujuan Kampung KB Dusun Mertosanan Kulon	67
4. Sasaran Kampung KB Dusun Mertosanan Kulon.....	67
5. Kriteria Wilayah Kampung KB Dusun Mertosanan Kulon	68
6. Struktur Kepengurusan Kampung KB Dusun Mertosanan Kulon.....	70
7. Kelompok Kerja Dusun Mertosanan Kulon....	72
8. Jumlah Profil Keluarga Dusun Mertosanan Kulon.....	76
9. Jumlah PUS yang menggunakan kontrasepsi..	77

BAB III MOTIVASI PASANGAN USIA SUBUR (PUS)	
DUSUN MERTOSANAN KULON MELAKUKAN	
PENGENDALIAN JUMLAH ANAK UNTUK	
KESEJAHTERAAN KELUARGA	79
A. Motivasi Pasangan Usia Subur (PUS) Dusun	
Mertosanan Kulon Melakukan Pengendalian	
Jumlah Anak untuk Kesejahteraan Keluarga	81
1. Motivasi Intrinsik Pasangan Usia Subur (PUS)	
Dusun Mertosanan Kulon Melakukan	
Pengendalian Jumlah Anak untuk kesejahteraan	
keluarga	82
2. Motivasi Ekstrinsik Pasangan Usia Subur (PUS)	
Dusun Mertosanan Kulon Melakukan	
Pengendalian Jumlah Anak untuk kesejahteraan	
keluarga	93
BAB IV PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Luas Wilayah Desa Potorono.....	49
Tabel 2	Struktur Pemerintahan Dusun Mertosanan Kulon	50
Tabel 3	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Dusun Mertosanan Kulon Tahun 2017.....	52
Tabel 4	Mata Pencarian Masyarakat Dusun Mertosanan Kulon.....	54
Tabel 5	Industri di Kawasan Desa Potorono	55
Tabel 6	Tingkat Pendidikan Masyarakat Dusun Mertosanan Kulon Menurut Kelompok Umur.....	59
Tabel 7	Sarana Pendidikan Dusun Mertosanan Kulon	60
Tabel 8	Sarana Peribadatan Dusun Mertosanan Kulon.....	61
Tabel 9	Sarana Umum Dusun Mertosanan Kulon	61
Tabel 10	Kelompok Kerja Dusun Mertosanan Kulon.....	72
Tabel 11	Jumlah Profil Keluarga Dusun Mertosanan Kulon	76
Tabel 12	Jumlah PUS Dusun Mertosanan Kulon yang menggunakan Kontrasepsi	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu dari negara berkembang mengalami persoalan kependudukan yang rumit di mana tingkat pertumbuhan penduduk masih sangat tinggi. Saat ini Indonesia menjadi negara keempat di dunia dengan jumlah penduduk yang paling banyak setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2013 berdasarkan Hasil Sementara Proyeksi Penduduk 2010-2035 secara keseluruhan tercatat sebanyak 248,82 juta jiwa. Jumlah penduduk ini mengalami kenaikan sekitar 3,39 juta jiwa bila dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2012 yang mencapai 245,43 juta jiwa.¹

Pemerintah Indonesia melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menggalakkan program keluarga berencana untuk mengantisipasi ledakan penduduk. Program keluarga berencana secara mikro membahas tentang bagaimana mengatur jarak atau membatasi kelahiran anak. Sedangkan secara makro membahas tentang

¹ Lestyowati, E.W dkk, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2013*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2013), hlm. 4.

bagaimana melaksanakan pembinaan kepada masyarakat. Pembinaan keluarga sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan di dalam keluarga pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah salah satu institusi yang bertanggung jawab dalam hal pengendalian jumlah penduduk di Indonesia. Pasal 1 ayat 12 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera menyatakan bahwa:

“Keluarga berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera.”²

Program keluarga berencana (KB) diyakini telah berkontribusi terhadap penurunan tingkat kelahiran yang mengakibatkan penurunan tingkat pertumbuhan penduduk, terutama di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Di negara-negara dengan tingkat kelahiran tinggi, akses terhadap informasi dan pelayanan

² Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, pasal 1 ayat (12).

KB dianggap penting. Dalam hal ini, pemerintah Indonesia terus berupaya memaksimalkan akses dan pelayanan KB bagi masyarakat terutama Pasangan Usia Subur (PUS).

Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami isteri yang terikat dalam perkawinan yang sah dan usia istrinya antara 15-49 tahun di mana pasangan (laki-laki dan perempuan) sudah cukup matang dan organ reproduksinya berfungsi dengan baik.³ Sedangkan menurut Ida Bagoes Mantra, Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami isteri yang istrinya berusia antara 15-49 tahun dan masih haid, atau pasangan suami isteri yang isterinya berusia kurang dari 15 tahun dan sudah haid, atau isteri sudah berusia lebih dari 50 tahun tetapi masih haid (datang bulan).⁴ Pasangan Usia Subur merupakan salah satu sasaran dalam program keluarga berencana, mereka diharapkan menggunakan metode kontrasepsi untuk menekan jumlah populasi penduduk. Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya ini bersifat sementara dan dapat pula bersifat permanen. Dengan adanya pengendalian

³Zailani Abdillah, wanita usia subur dan pasangan usia subur, https://www.academia.edu/29089087/WANITA_USIA_SUBUR_DAN_PASANGAN_USIA_SUBUR, diakses pada tanggal 28 April 2019 pukul 13.10 WIB.

⁴ Ida Bagoes Mantra, *Demografi Umum Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hlm. 151.

kelahiran maka akan berdampak pada penurunan pertumbuhan penduduk di Indonesia.

Keberhasilan program KB akan sangat tergantung pada pemenuhan kebutuhan informasi dan pelayanan KB dari pemerintah kepada Pasangan Usia Subur (PUS). Dalam hal ini yang bertanggung jawab untuk menginformasikan program tersebut adalah Petugas Keluarga Berencana (PKB) dan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) melalui kampanye sosial dua anak cukup maupun sosialisasi dan edukasi.

Pada tingkat keluarga dengan jumlah anak lebih sedikit karena ber-KB, maka keluarga akan lebih mampu untuk menabung dan orang tua mampu untuk bekerja lebih produktif serta mengalokasikan pendapatan untuk kesehatan dan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak mereka. Secara tidak langsung hal tersebut telah membawa dampak positif pada kesejahteraan keluarga.

Program KB telah mengubah pandangan masyarakat terutama Pasangan Usia Subur (PUS) yang tadinya pronatalitas yaitu melihat penduduk dari sudut kuantitas saja, menjadi antinatalitas yang menekankan pada kesejahteraan masing-masing keluarga melalui pengaturan kelahiran. Penerimaan Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap program KB dikarenakan Petugas Keluarga Berencana (PKB) dan Petugas Lapangan

Keluarga Berencana (PLKB) berhasil membujuk mereka melalui penjelasan terkait dengan manfaat program KB dan memberikan motivasi terlebih dahulu sehingga mereka tertarik mengikuti program KB yang digalakkan pemerintah.

Di Kecamatan Banguntapan, khususnya Desa Potorono terdapat sembilan dusun. Dusun tersebut antara lain, yaitu Dusun Potorono, Dusun Salakan, Dusun Prangwedanan, Dusun Nglaren, Dusun Mertosanan Wetan, Dusun Condrowangsan, Dusun Mertosanan Kulon, Dusun Balong Lor dan Dusun Banjardadap. Kesembilan dusun tersebut memiliki keunggulan dan keunikannya masing-masing. Pemerintah terus berupaya mengoptimalkan potensi yang ada di setiap dusun tersebut.

Peneliti mengambil Dusun Mertosanan Kulon untuk penelitian ini karena Dusun Mertosanan Kulon merupakan salah satu dusun yang dijadikan sampel untuk program kampung KB.⁵ Saat ini, Dusun Mertosanan Kulon sendiri telah resmi ditunjuk oleh pemerintah Kabupaten Bantul untuk dijadikan Proyek Kampung KB berikutnya.⁶ Hal tersebut adalah bukti bahwa dukungan

⁵ Wawancara dengan Bapak Supardi, A.Md selaku PLKB Desa Potorono pada tanggal 12 Agustus 2018.

⁶ Mertosanan Kulon ditunjuk sebagai sample Kecamatan untuk Program Kampung KB,

masyarakat di lingkungan sekitar berpengaruh besar dalam keberhasilan program pemerintah.

Tabel 1.

Data Rekapitulasi Hasil Pemutahiran Pendataan Keluarga Tahun 2017 Tingkat Kelurahan Desa Potorono

No.	Dusun	Jumlah RT	Jumlah KK	Jumlah Jiwa dalam Keluarga		Jumlah PUS	
				Laki-Laki	Perempuan	Peserta KB	Bukan Peserta KB
1.	Potorono	9	411	679	652	156	58
2.	Salakan	10	556	1018	922	236	124
3.	Prangwedanan	5	316	485	527	110	44
4.	Nglaren	6	405	587	594	165	77
5.	Mertosanan Wetan	12	357	574	556	155	63
6.	Condrowangsan	10	439	696	658	189	63
7.	Mertosanan Kulon	15	775	1144	1199	302	87
8.	Balong Lor	8	324	506	466	142	50
9.	Banjardadap	7	320	540	523	160	37
JUMLAH		82	3903	6229	6097	1615	603

Sumber: Arsip data rekapitulasi pendataan keluarga Desa Potorono 2017⁷

Berdasarkan data tabel di atas, Dusun Mertosanan Kulon merupakan salah satu daerah yang paling banyak penduduknya jika dibandingkan dengan dusun lain yang ada di Desa Potorono. Terdapat 775 Kepala Keluarga dengan jumlah laki-laki sekitar 1.144 jiwa penduduk dan

<http://potorono.bantulkab.go.id/index.php/first/artikel/92-Mertosanan-Kulon-ditunjuk-sebagai-sample-Kecamatan-untuk-Program-Kampung-KB>, diakses pada tanggal 9 Agustus 2018 pukul 09.41 WIB.

⁷ Arsip data Bapak Supardi, A. Md selaku PLKB Desa Potorono pada tanggal 18 Februari 2019.

jumlah perempuan sekitar 1.199 jiwa penduduk. Sedangkan untuk jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang terdaftar sebagai peserta KB (pengguna alat kontrasepsi) yaitu sebanyak 302 rumah tangga. Jumlah tersebut merupakan yang paling tinggi jika dibandingkan dengan dusun lain yang ada di Desa Potorono.⁸

Program keluarga berencana sebetulnya membawa manfaat bagi keluarga. Secara ekonomis, jumlah anak yang sedikit tentu akan mengurangi beban keluarga, setidaknya beban ekonomi keluarga tersebut menjadi lebih ringan dibandingkan dengan yang memiliki banyak anak. Selain itu pengendalian jumlah anak juga akan berdampak positif terhadap masalah kependudukan, perhatian orang tua terhadap anak, sosial dan ekonomi keluarga.

Suksesnya program pemerintah yang dijalankan oleh BKKBN dapat dilihat dari aspek jumlah peserta program KB. Dengan banyaknya peserta KB secara tidak langsung akan berdampak pada kesejahteraan keluarga. Hal ini dikarenakan salah satu tujuan dari program KB adalah untuk mensejahterakan keluarga. Ketika keluarga hidupnya sejahtera maka otomatis akan berdampak pada

⁸ Wawancara dengan Bapak Supardi, A.Md selaku PLKB Desa Potorono pada tanggal 12 Agustus 2018.

kesejahteraan masyarakat yang lebih luas lagi di daerah tersebut.

Peneliti mengambil judul penelitian yaitu Motivasi Pasangan Usia Subur (PUS) Dusun Mertosanan Kulon melakukan pengendalian jumlah anak untuk kesejahteraan keluarga. Peneliti tertarik pada tema tersebut karena ingin mengetahui motivasi Pasangan Usia Subur (PUS) menggunakan alat kontrasepsi, apakah mereka mengikuti program KB karena kesadaran dari dalam diri bahwa program tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga atau hanya sebagai *follower* program pemerintah untuk menyukseskan program tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan pokok permasalahan yang dibahas pada penelitian ini yaitu “Apa motivasi Pasangan Usia Subur (PUS) Dusun Mertosanan Kulon melakukan pengendalian jumlah anak untuk kesejahteraan keluarga?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini

adalah untuk mengetahui motivasi Pasangan Usia Subur (PUS) Dusun Mertosanan Kulon melakukan pengendalian jumlah anak untuk kesejahteraan keluarga.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan tema pengendalian kelahiran dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Selain itu juga bermanfaat bagi pengembangan ilmu kesejahteraan sosial sebagai sumber bacaan.

2. Secara praktis

Secara praktis kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi praktisi, *stakeholder* dan khususnya masyarakat Dusun Mertosanan Kulon yang ingin mengetahui motivasi Pasangan Usia Subur (PUS) peserta KB melakukan pengendalian jumlah anak untuk kesejahteraan keluarga. Sehingga diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat mengenai

perbedaan motivasi setiap Pasangan Usia Subur (PUS) mengikuti program KB.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini berisikan tentang uraian mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dari hasil pengamatan, penelusuran, dan pencarian literatur yang telah peneliti lakukan, maka terdapat beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan judul skripsi yang peneliti angkat, di antaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang berjudul *“Pandangan Masyarakat Terhadap Program Keluarga Berencana dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera (Studi Kasus Terhadap Masyarakat Desa Sidoharjo, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah)”*. Skripsi karya Yunny Wahyudi ini membahas tentang pandangan masyarakat Sidoharjo terhadap program Keluarga Berencana dalam mewujudkan keluarga sejahtera, serta faktor yang mempengaruhi pandangan tersebut dan bagaimana korelasinya dengan Hukum Islam.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu 43,2% beranggapan bahwa dalam mewujudkan keluarga

sejahtera sedikit kaitannya dengan mengikuti program keluarga berencana. Menurut mereka program keluarga berencana hanyalah sebagai upaya dalam mewujudkan keluarga sejahtera, namun sejatinya semua itu kembali pada masing-masing keluarga. Selain itu, sebanyak 17,9% dari populasi mengungkapkan bahwa keluarga berencana sangat memicu dan berpengaruh terhadap pembentukan keluarga sejahtera sesuai dengan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS).

Menurut mereka dengan sistem perencanaan keluarga yang menerapkan program KB dapat mengurangi beban dan tanggungjawab dalam keluarga. Sedangkan 38,9% mengatakan bahwa keluarga sejahtera dapat diperoleh dengan adanya kesadaran hak dan tanggungjawab masing-masing suami dan isteri seperti yang tercantum dalam UU No 1 Tahun 1974, sehingga program keluarga berencana tidak ada hubungannya dengan upaya membentuk keluarga sejahtera. Tinjauan hukum Islam terkait pandangan masyarakat terhadap program keluarga berencana dalam mewujudkan keluarga sejahtera tidak bertentangan dengan Islam. Di dalam hukum Islam, terutama yang membahas tentang

perkawinan terdapat prinsip dan tujuan menciptakan rasa aman dan tentram dalam keluarga.⁹

Kedua, skripsi yang berjudul *“Kontribusi Program Keluarga Berencana dalam Membentuk Keluarga Sejahtera di Kota Yogyakarta pada tahun 2015”*. Skripsi karya Fariq Al Faruqie ini membahas tentang kontribusi apa saja yang telah diberikan oleh Walikota Yogyakarta sehingga memperoleh penghargaan Manggala Karya Kencana BKKBN dan kontribusi apa yang diberikan dari program keluarga berencana dalam membentuk keluarga sejahtera.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu kontribusi yang telah diberikan oleh Walikota Yogyakarta periode 2011-2016 di antaranya adalah memberikan anggaran bagi operasional kelompok keluarga berencana sehingga kegiatan akan terdani sesuai dengan aturan, honorarium bagi kader Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP), menjadi motivator, pengarah dan teladan dalam program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBP). Sosok figur ini secara tidak langsung telah ikut andil dalam kesuksesan program

⁹ Yenny Wahyudi, *“Pandangan Masyarakat Terhadap Program Keluarga Berencana Dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera (Studi Kasus Terhadap Masyarakat Desa Sidoharjo, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah”*, Skripsi Jurusan Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

tersebut. Adapun kontribusi yang diberikan oleh program keluarga berencana yaitu dapat mengontrol jarak kelahiran dan jumlah anak, perekonomian, kesehatan, pendidikan, komunikasi, pangan, rasa nyaman dan aman, perhatian dan keleluasaan dalam menjalankan kegiatan. Dengan adanya keleluasaan ini maka anggota keluarga dapat menjalankan tugasnya masing-masing secara efektif dan efisien.¹⁰

Ketiga, karya tulis yang berbentuk jurnal berjudul *“Dampak Program Keluarga Berencana dan Partisipasi Kerja Perempuan Terhadap Kesejahteraan Keluarga”*. Jurnal karya Herlina ini menganalisis tentang apakah program keluarga berencana dan partisipasi kerja perempuan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga di Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu program keluarga berencana dan partisipasi kerja perempuan yang dijalankan di Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan cukup mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga terutama dalam aspek perekonomian. Perempuan di Kecamatan Ranomeeto Kabupaten

¹⁰ Fariq Al Faruqie, *“Kontribusi Program Keluarga Berencana dalam Membentuk Keluarga Sejahtera di Kota Yogyakarta pada tahun 2015”*, Skripsi Jurusan Al-Ahwal Asy-Syakhsiyah Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Kanowe Selatan diberdayakan dalam kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Sederhana. Pengaruh program keluarga berencana dan variabel partisipasi kerja perempuan pada variabel kesejahteraan keluarga adalah 44,9%, sedangkan sisanya 55,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diselidiki oleh penelitian ini.¹¹

Keempat, karya tulis yang berbentuk jurnal berjudul *“Implementasi Kebijakan Pengendalian Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Sidoarjo”*. Jurnal karya Ana Diro ini menganalisis dan mendeskripsikan tentang implementasi kebijakan pengendalian pertumbuhan penduduk di Kabupaten Sidoarjo serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Hasil penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwa Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) masih kurang dalam penyampaian informasi kepada masyarakat, sosialisasi kurang merata serta pelayanan kepada publik belum sesuai dengan visi dan misi Badan Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Keluarga Berencana (BPMPKB). Selain itu, berkurangnya Petugas

¹¹ Herlina, *“Dampak Program Keluarga Berencana dan Partisipasi Kerja Perempuan Terhadap Kesejahteraan Keluarga”*, Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan, Vol. 1, No. 1, 2016, http://download.garuda.ristekdikti.go.id/getpdf/get_pdf.php?article=421431&val=8487, diakses pada tanggal 29 November 2018 pukul 16.32 WIB.

Lapangan Penyuluh KB (PLPKB) dan beban tugas mereka yang bertambah berat karena satu PLKB memegang satu desa, standarnya satu desa dipegang oleh dua PLKB. Kesertaan KB Pria pun masih rendah terutama Medis Operasi Pria (MOP) karena masih kuatnya persepsi masyarakat tentang pelaksanaan KB adalah urusan perempuan dan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) masih sangat tinggi yaitu 57,9% pada tahun 2012.¹²

Sejauh pencermatan dari hasil kajian pustaka di atas, penelitian mengenai program Keluarga Berencana memang sudah banyak diteliti. Namun terdapat beberapa perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu terletak pada obyek yang diteliti, waktu penelitian dan daerah atau tempat penelitian. Penelitian ini akan berfokus kepada motivasi Pasangan Usia Subur (PUS) peserta KB mengikuti pengendalian jumlah anak (program keluarga berencana) untuk kesejahteraan keluarga di Dusun Mertosanan Kulon Desa Potorono Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.

¹² Ana Diro, *"Implementasi Kebijakan Pengendalian Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Sidoarjo"*, Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, Vol. 2, No. 1, 2014, <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=529116>, diakses pada tanggal 29 November 2018 pukul 16.30 WIB.

F. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Menurut M. Dalyono motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan.¹³ Sedangkan menurut Hamzah B. Uno motivasi diartikan sebagai kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁴

Motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti dorongan yang timbul pada diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga berarti usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mendapatkan kepuasan atau tujuan yang dikehendaki dengan perbuatan itu.¹⁵

Ilmu psikologi mengartikan motivasi sebagai rangsangan, dorongan atau pembangkit

¹³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 57.

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 1.

¹⁵ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 997.

tenaga untuk terjadi suatu tingkah laku.¹⁶ Dalam arti yang lain motivasi juga berarti dorongan atau kekuatan orang untuk bertingkah laku atau untuk berbuat sesuatu demi mencapai tujuan tertentu. Banyak yang menempatkan motivasi pada posisi *determinant* atau penentu bagi kehidupan individual dan keberhasilan hidup bagi manusia serta dalam rangka mencapai cita-cita, pemaparan M. Alisuf Sabri menyatakan sebagai berikut:¹⁷

“Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku, yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi kebutuhan. Dan sesuatu yang dijadikan motivasi itu merupakan suatu keputusan yang telah ditetapkan individu sebagai suatu kebutuhan atau tujuan yang nyata ingin dicapai.”

Menurut Mc. Donald sebagaimana dikutip Syaiful Bahri Djamarah, adalah *an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions* artinya suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Seseorang pasti

¹⁶ Sarlito Wirawan Sartono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 164.

¹⁷ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm. 128.

mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka dari itu seseorang pasti mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan.¹⁸

Sedangkan menurut Mc. Donald sebagaimana dikutip Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu:¹⁹

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia namun penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 148.

¹⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm. 73-74.

- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling* seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, akan tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dari ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan mempengaruhi persoalan kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.²⁰

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa motivasi adalah dorongan, keinginan atau hasrat baik dari dalam maupun dari luar diri manusia yang akan

²⁰ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi*,....., hlm. 74.

menentukan tingkah laku seseorang dengan tujuan tertentu. Dengan adanya tujuan tersebut tentu akan membawa perubahan pada diri manusia. Apalagi jika tujuan tersebut berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup. Hal itu akan sangat memotivasi seseorang untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan yang diinginkannya.

b. Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman fungsi motivasi ada dua hal, yaitu sebagai berikut:²¹

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

c. Jenis-Jenis Motivasi

Menurut Suhardi motivasi dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

²¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi*,....., hlm. 85.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang dari dalam diri seseorang. Motivasi ini terkadang muncul tanpa pengaruh apa pun dari luar. Biasanya orang yang termotivasi secara intrinsik lebih mudah terdorong untuk mengambil tindakan. Bahkan, mereka bisa memotivasi dirinya sendiri tanpa perlu dimotivasi orang lain. Semua ini terjadi karena ada prinsip tertentu yang mempengaruhi mereka.²² Sedangkan menurut Sardiman motivasi intrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²³

Menurut Taufik dalam Jefri Ariesta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu.²⁴

²² Suhardi, *The Science Of Motivation: Semua Rahasia dan Ilmu Memotivasi Diri Tersimpan di Buku Ini*, (Jakarta: Gramedia, 2013), hlm. 178.

²³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi*,....., hlm. 89.

²⁴ Jefri Ariesta, *Motivasi Membaca Buku OCD (Obsessive Corbuzier Diet)* karya Deddy Corbuzier (Studi pada kelompok Body and Soul Jalan Juanda 8 Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ullu, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 3, No. 2, 2015, <http://ejurnal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp->

a. Kebutuhan (*need*)

Seseorang melakukan aktivitas (kegiatan) karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis. Menurut Dr. Abraham Maslow ada 5 (lima) kebutuhan pokok manusia yang disusun secara hirarkis. Pertama, yaitu kebutuhan fisiologis (*physiological needs*) meliputi makanan, minuman, tempat berteduh, tidur dan oksigen (sandang, pangan, papan). Kedua, yaitu kebutuhan akan rasa aman (*safety/security needs*) yang berarti kebebasan dari rasa takut dan cemas, keamanan, stabilitas, ketergantungan dan perlindungan. Ketiga, yaitu kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang (*social needs*) yang berarti dorongan untuk dibutuhkan oleh orang lain agar ia dianggap sebagai warga komunitas sosialnya, bersahabat, bermasyarakat dan kebutuhan untuk memberi serta menerima cinta. Keempat, yaitu kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*) yang berarti kebutuhan untuk menghormati orang lain,

kebutuhan akan status, reputasi dan prestasi. Kelima, yaitu kebutuhan akan aktualisasi diri (*self-actualization needs*) yang berarti seseorang mengembangkan semaksimal mungkin segala potensi yang ada pada dirinya.²⁵

b. Harapan (*Expectancy*)

Seseorang termotivasi karena adanya harapan keberhasilan yang bersifat sebagai pemuasan diri seseorang. Keberhasilan dan harga diri yang meningkat ini akan menggerakkan seseorang ke arah pencapaian tujuan.

c. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman dan kebiasaan. Minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikannya dari motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang

²⁵ Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017), hlm. 77-78.

muncul karena pengaruh lingkungan luar. Motivasi ini menggunakan pemicu untuk membuat seseorang termotivasi. Pemicu ini bisa berupa uang, bonus, insentif, penghargaan, hadiah, gaji besar, jabatan, pujian dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik memiliki kekuatan untuk mengubah kemauan seseorang. Seseorang bisa berubah pikiran dari yang tidak mau menjadi mau berbuat sesuatu karena motivasi ini.²⁶ Sedangkan menurut Sardiman motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Perangsang itu berupa pujian dan hadiah.²⁷

Menurut Taufik dalam Jefri Ariesta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik yaitu:²⁸

a. Dorongan keluarga

Dorongan keluarga khususnya suami merupakan salah satu faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang dapat

²⁶ Suhardi, *The Science Of Motivation*,....., hlm. 178-179.

²⁷ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi*,....., hlm. 91.

²⁸ Jefri Ariesta, *Motivasi Membaca Buku*, [http://ejurnal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/05/JURNAL%20jefri%20final%20\(05-21-15-03-12-30.pdf](http://ejurnal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/05/JURNAL%20jefri%20final%20(05-21-15-03-12-30.pdf), diakses pada tanggal 29 Januari 2019 pukul 10.39 WIB.

mempengaruhi perilaku istri dalam berperilaku. Dukungan suami dalam upaya pencegahan kanker serviks, merupakan bentuk dukungan nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para anggota keluarga.

b. Lingkungan

Lingkungan adalah tempat di mana seseorang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga, lingkungan juga mempunyai peran yang besar untuk memotivasi seseorang dalam merubah tingkah lakunya. Lingkungan yang hangat dan terbuka, akan menimbulkan rasa kesetiakawanan yang tinggi.

c. Imbalan

Seseorang dapat termotivasi karena adanya suatu imbalan sehingga orang tersebut ingin melakukan sesuatu. Imbalan tersebut dapat berupa hadiah, pujian dan uang.

2. Tinjauan Tentang Pengendalian Jumlah Anak (*Birth Control*)

a. Pengertian Pengendalian Jumlah Anak (*Birth Control*)

Pengendalian jumlah anak (*birth control*) merupakan salah satu dari program keluarga berencana. Penerapan metode ini menekankan jumlah anak atau menjarangkan kelahiran, sesuai dengan situasi dan kondisi suami-isteri. Istilah Keluarga Berencana ada yang mengartikan sebagai suatu ikhtiar atau usaha yang disengaja untuk mengatur kehamilan dan keluarga secara tidak melawan hukum agama, undang-undang negara dan moral Pancasila dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan bangsa dan negara pada umumnya. Dengan kata lain, keluarga berencana merupakan suatu ikhtiar atau upaya manusia untuk mengatur jumlah anggota keluarga disesuaikan dengan minat orang tua, segi-segi sosial, pendidikan, ekonomi, kesejahteraan hidup dan kepadatan penduduk di mana mereka tinggal.²⁹

²⁹ Moh Ilyas Ruhiyat, *Ajegan Santun dari Cipasung Membedah Sejarah Hidup dan Wacana Pemikiran Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 79.

b. Tujuan Program Keluarga Berencana

Program Keluarga Berencana memiliki tujuan untuk mewujudkan Norma Keluarga Kecil yang Bahagia dan Sejahtera (NKKBS). Selain itu, Program KB juga mempunyai tujuan ganda, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera, dengan mengendalikan kelahiran serta untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk di Indonesia.³⁰

Berdasarkan pada hal-hal tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan keluarga berencana adalah:³¹

- 1) Meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak serta keluarga dan bangsa pada umumnya.
- 2) Meningkatkan martabat kehidupan rakyat dengan cara menurunkan angka kelahiran, sehingga penambahan penduduk tidak melebihi kemampuan negara untuk meningkatkan produksi.
- 3) Melembagakan dan membudayakan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera

³⁰ Hanafi Hartono, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010), hlm. 25.

³¹ *Ibid.*, hlm. 26.

(NKKBS) sebagai pola hidup keluarga dalam rangka usaha mendukung keberhasilan program pembangunan manusia seutuhnya yang sekaligus mendukung program pengendalian laju pertumbuhan penduduk Indonesia.

c. Manfaat Program Keluarga Berencana

Program Keluarga Berencana yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia memiliki beberapa manfaat baik bagi keluarga maupun sosial. Adapun manfaatnya yaitu sebagai berikut:³²

1) Manfaat bagi keluarga

KB pada hakikatnya merupakan usaha secara sadar dan sengaja yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Terbentuklah sebuah keluarga yang penuh cinta kasih, dengan menjalankan setiap amanah masing-masing. Ayah sebagai kepala keluarga dan ibu sebagai pendidik anak-anak.

2) Manfaat bagi kehidupan jasmani

Manfaat KB bagi kehidupan jasmani yaitu untuk mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan dengan kesehatan yang terpenuhi. Baik bagi sang ibu yang bertugas mengasuh anak ketika

³² Ari Sulistyawati, *Pelayanan Keluarga Berencana*, (Jakarta: Salemba Medika, 2011), hlm. 168-170.

masih berupa janin hingga kelahirannya, kemudian menyusuinya selama dua tahun hingga tumbuhlah anak yang sehat dan berkemampuan tinggi.

3) Manfaat bagi kehidupan rohani

Manfaat KB bagi kehidupan rohani yaitu menyangkut kesejahteraan batiniahnya. Hal tersebut bisa diketahui dari perasaan dan ketentraman sebuah keluarga baik ketentraman hati maupun jiwa.

4) Manfaat bagi kehidupan sosial dan budaya

Manfaat KB bagi kehidupan sosial dan budaya mengandung dua unsur, yaitu dari aspek sosial dan budayanya. Pertama, manfaat KB bagi kehidupan sosial yaitu dengan mengurangi tingkat kepadatan penduduk. Ada pun manfaat bagi kehidupan budaya yaitu dengan menumbuhkan kualitas pemberlakuan dua anak cukup.

5) Manfaat bagi masyarakat

Manfaat KB bagi masyarakat yaitu terciptanya tatanan masyarakat yang bisa saling berinteraksi, memiliki rasa kemanusiaan dan saling membantu dalam bentuk finansial ketika ada yang membutuhkan bantuan.

3. Tinjauan Tentang Kesejahteraan Keluarga

a. Pengertian Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin. Selain itu, memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.³³

Kesejahteraan keluarga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan material. Kesejahteraan ekonomi dapat diukur dengan pemenuhan input keluarga meliputi pendapatan, upah, *asset* dan pengeluaran keluarga. Sedangkan kesejahteraan material dapat diukur dengan berbagai bentuk barang dan jasa yang diakses oleh keluarga. Pengukuran kesejahteraan material relatif lebih mudah karena menyangkut pemenuhan kebutuhan keluarga yang berkaitan dengan materi, baik sandang, papan,

³³ Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi dan Keberlanjutannya*, (Bogor: Fakultas Ekologi Manusia, 2006), hlm. 213.

pangan serta kebutuhan keluarga yang dapat diukur dengan materi.³⁴

Kebahagiaan dan kesejahteraan hidup rumah tangga sebagai dasar pertama bagi terwujudnya suatu bentuk kehidupan masyarakat yang bahagia dan sejahtera, mempunyai beberapa faktor sebagai syarat mutlak dan kriteria bagi mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup berumah tangga. Dalam hal ini, pasangan suami isteri sebagai penanggungjawab dan pemegang kemudi bahtera rumah tangganya. Faktor-faktor tersebut yaitu:

- 1) Suami isteri mempunyai niat yang ikhlas dalam membangun rumah tangganya.
- 2) Setiap anggota rumah tangga atau keluarga memahami dan dapat menjalankan fungsinya masing-masing.
- 3) Terciptanya suasana keagamaan dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari.
- 4) Terpeliharanya kesehatan hidup.
- 5) Terpenuhiya kebutuhan ekonomi.
- 6) Tercapainya fungsi pendidikan keluarga terutama bagi anak-anaknya.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 212-213.

Faktor tersebut antara satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan korelatif yang kait-mengait dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Keenam faktor tersebut sangat menentukan sekali bagi terwujudnya suatu kehidupan yang bahagia dan sejahtera yang harus diperhatikan oleh setiap keluarga terutama bagi pasangan suami isteri.³⁵

Kesejahteraan keluarga ditentukan oleh terpenuhinya atau tidak kebutuhan-kebutuhan dalam keluarga, baik kebutuhan primer, sekunder, ataupun tersier. Jika setiap orang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya walaupun secara minimal sesuai dengan kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka orang itu dapat dikatakan sejahtera. Untuk itulah setiap keluarga terutama pasangan suami isteri pasti berusaha semaksimal mungkin agar dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Apabila setiap keluarga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam kehidupan rumah tangganya maka akan berdampak baik pada kehidupan bermasyarakat. Mereka akan mampu untuk membantu kebutuhan di lingkup masyarakat.

³⁵ Faried Ma'ruf Noor, *Menuju Keluarga Sejahtera dan Bahagia*, (Bandung: PT Alma'arif, 1983), hlm. 50-51.

b. Indikator Kesejahteraan Keluarga

Menurut BKKBN sebagaimana dikutip Euis Sunarti konsep keluarga sejahtera atau indikator keluarga sejahtera dikelompokkan secara bertahap menjadi keluarga pra-sejahtera, keluarga sejahtera tahap I, keluarga sejahtera tahap II, keluarga sejahtera tahap III dan keluarga sejahtera tahap III plus. Berikut ini adalah indikator tentang tingkat kesejahteraan keluarga.³⁶

- 1) Keluarga Pra-Sejahtera adalah keluarga yang hanya dapat memenuhi kebutuhan dasar, yaitu:
 - a. Melaksanakan ibadah menurut agama oleh masing-masing anggota keluarga.
 - b. Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
 - c. Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian berbeda untuk di rumah, bekerja, sekolah, berpergian.
 - d. Bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah.
 - e. Bila anak sakit atau Pasangan Usia Subur (PUS) ingin ber-KB dibawa ke sarana kesehatan.
- 2) Keluarga Sejahtera I adalah keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhan dasar dan juga

³⁶ Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera*,....., hlm. 412-413.

kebutuhan sosial, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan psikologis, yaitu:

- a. Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur.
 - b. Minimal satu kali seminggu keluarga menyediakan daging atau telur.
 - c. Seluruh anggota keluarga minimal memperoleh satu stel pakaian baru pertahun.
 - d. Luas lantai rumah paling kurang 8 meter persegi untuk tiap penghuni.
 - e. Seluruh anggota keluarga dalam tiga bulan terakhir sehat.
 - f. Minimal satu anggota keluarga yang berusia lebih dari 15 tahun berpenghasilan tetap.
 - g. Seluruh anggota keluarga yang berusia 10-60 tahun bisa baca tulis huruf latin.
 - h. Seluruh anak berusia antara 5-15 tahun bersekolah.
 - i. Bila anak hidup dua orang atau lebih, keluarga yang masih Pasangan Usia Subur (PUS) memakai kontrasepsi (kecuali sedang hamil).
- 3) Keluarga Sejahtera II adalah keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial, dan kebutuhan psikologis, tetapi belum

dapat memenuhi kebutuhan pengembangan, yaitu:

- a. Memiliki upaya untuk meningkatkan pengetahuan.
- b. Sebagian dari penghasilan dapat disisihkan untuk tabungan keluarga.
- c. Biasanya makan bersama paling tidak sehari sekali dan kesempatan itu dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
- d. Ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
- e. Mengadakan rekreasi bersama di luar rumah paling tidak sekali dalam enam bulan.
- f. Dapat memperoleh berita dari surat kabar/majalah/radio/TV.
- g. Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi sesuai kondisi daerah.

4) Keluarga Sejahtera III adalah keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasar, sosial, psikologis, dan pengembangan, namun belum memenuhi kepedulian sosial, yaitu:

- a. Pada waktu tertentu dengan sukarela memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial di masyarakat dalam bentuk materi.

- b. Kepala keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan/yayasan/institusi masyarakat.
- 5) Keluarga Sejahtera III Plus adalah keluarga yang telah mampu memenuhi semua kebutuhan fisik, sosial, psikologis, pengembangan, serta dapat memberikan sumbangan yang teratur dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁷ Metode penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam mencapai suatu tujuan penelitian. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan optimal dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahapan metode penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan ini menggunakan metode lapangan (*field research*) dan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di kancah atau medan

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 2.

terjadinya peristiwa yang diteliti.³⁸ Dengan demikian, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang bersumber dari lokasi atau tempat penelitian. Data diperoleh dengan cara wawancara secara mendalam dan terstruktur. Data tersebut tentunya sangat diperlukan dalam penyusunan skripsi. Hasil dari penelitian ini akan disajikan dalam bentuk narasi atau deskripsi yang menjelaskan tentang motivasi Pasangan Usia Subur (PUS) Dusun Mertosanan Kulon melakukan pengendalian jumlah anak untuk kesejahteraan keluarga.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Mertosanan Kulon Desa Potorono Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.³⁹

Teknik yang digunakan untuk pemilihan

³⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11.

³⁹ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

narasumber adalah *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal tersebut dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian, jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.⁴⁰

Dalam penelitian ini awalnya peneliti menemui Bapak Supardi selaku PLKB Desa Potorono Banguntapan Bantul, kemudian beliau menyarankan agar peneliti menemui Ibu Atik Mudawamah selaku Kepala Dusun di Dusun Mertosanan Kulon. Ibu Atik Mudawamah menyarankan agar peneliti menemui Ibu Usnita Erlinda selaku kader pengurus kampung KB di Dusun Mertosanan Kulon yang menangani bagian pendataan Pasangan Usia Subur (PUS). Setelah itu, Ibu Usnita Erlinda memberikan data narasumber berjumlah 4 (empat) orang Pasangan Usia Subur (PUS) yang terdaftar sebagai peserta KB di Dusun

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hlm. 219.

Mertosanan Kulon. Alasan Ibu Usnita Erlinda memilihkan 4 (empat) orang Pasangan Usia Subur (PUS) karena dianggap narasumber tersebut dapat memahami dan memberikan informasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Dengan demikian, dapat memudahkan peneliti dalam mengolah data.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian.⁴¹ Objek penelitian ini berfokus pada motivasi Pasangan Usia Subur (PUS) melakukan pengendalian jumlah anak untuk kesejahteraan keluarga di Dusun Mertosanan Kulon.

4. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:⁴²

- a. Data primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung dari narasumber di lokasi penelitian berupa wawancara langsung terhadap Pasangan Usia Subur (PUS) peserta KB yang mengetahui

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hlm. 219.

⁴² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), hlm. 103.

tentang program KB di Dusun Mertosanan Kulon dan pihak-pihak terkait.

- b. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang telah ada, misalnya dokumen maupun data-data dari institusi terkait, seperti data penduduk dan data peserta KB di Dusun Mertosanan Kulon.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, antara lain:⁴³

- a. Wawancara, merupakan metode pengumpulan data atau keterangan melalui kontak langsung atau hubungan pribadi secara lisan antara pewawancara dengan narasumber. Saat melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, peneliti juga menggunakan alat bantu tambahan berupa alat perekam agar dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Hal tersebut sangat membantu dalam proses penulisan hasil penelitian. Dalam hal ini, wawancara ditujukan kepada pihak-pihak terkait yaitu Pasangan Usia Subur (PUS) peserta KB yang mengetahui tentang program KB di Dusun Mertosanan Kulon, Petugas Lapangan Keluarga

⁴³ *Ibid.*, hlm. 107.

Berencana (PLKB) di Desa Potorono dan Kepala Dusun Mertosanan Kulon.

- b. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Dalam metode observasi ini peneliti telah melakukan pengamatan terhadap masalah yang ada dimasyarakat, terutama terkait dengan alasan yang memotivasi Pasangan Usia Subur (PUS) Dusun Mertosanan Kulon melakukan pengendalian jumlah anak untuk kesejahteraan keluarga.
- c. Dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, notulen dan sebagainya. Dalam metode dokumentasi peneliti juga mencari sumber-sumber atau informasi dari *website* yang berkaitan dengan program keluarga berencana di Dusun Mertosanan Kulon.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁴

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,....., hlm. 334.

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah menurut Sugiyono sebagaimana dikutip oleh M. Jamal yang terbagi ke dalam tiga tahapan, diantaranya:⁴⁵

a. Reduksi data

Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, pengamatan, dokumentasi kemudian direduksi dengan cara memfokuskan dan menyederhanakan data yang mentah menjadi data yang matang untuk disajikan. Peneliti memfokuskan data penelitian sesuai dengan tema penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan dan

⁴⁵ M. Jamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 147.

hubungan antar kategori. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data dengan menggunakan analisis kualitatif. Data kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif-induktif. Peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan kemudian dari data tersebut dilakukan suatu analisis mengenai motivasi Pasangan Usia Subur (PUS) Dusun Mertosanan Kulon melakukan pengendalian jumlah anak untuk kesejahteraan keluarga. Sedangkan landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar dalam melakukan penelitian akan fokus dengan fakta yang ada di lapangan. Landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai pembahasan hasil penelitian.

c. Kesimpulan

Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang diambil telah didukung dengan bukti-bukti yang konsisten, maka kesimpulan dapat bersifat kredibel. Kesimpulan hasil penelitian dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah.

Kesimpulan juga harus menghasilkan temuan baru di bidang ilmu yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi tentang suatu objek atau fenomena yang sebelumnya masih samar, setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat pula berupa hipotesa bahkan teori baru.

7. Keabsahan Data

Peneliti dapat menggunakan teknik triangulasi data untuk menguji kredibilitas data yang didapat. Triangulasi dapat dipakai sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁴⁶ Menurut Denzin sebagaimana dikutip oleh M. Jamal, ada empat macam triangulasi untuk pemeriksaan keabsahan data yaitu:⁴⁷

- a. Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai sumber yang berbeda.
- b. Triangulasi teknik berarti menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh

⁴⁶ M. Jamal, *Paradigma Kualitatif*,..., hlm. 127.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 130.

dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi saat penelitian.

- c. Trianggulasi peneliti berarti menguji kredibilitas data dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk melakukan pengecekan kembali terhadap data yang diperoleh.
- d. Trianggulasi teori berarti menguji kredibilitas data dengan cara memanfaatkan teori dengan asumsi bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori.

Dalam penelitian ini untuk melakukan pengecekan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Saat mewawancarai Pasangan Usia Subur (PUS) peserta KB yang mengetahui tentang program KB di Dusun Mertosanan Kulon peneliti menggunakan teknik yang sama yaitu wawancara terstruktur atau peneliti membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara. Selain itu, karena penelitian ini termasuk ke dalam kategori non-partisipan maka peneliti dapat melakukan pengecekan dengan observasi langsung terhadap Pasangan Usia Subur (PUS) peserta KB yang mengetahui tentang program KB di Dusun Mertosanan Kulon.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 4 bab yang di dalamnya terdapat beberapa sub bab. Pembagian sub bab tersebut dengan tujuan agar mempermudah pembaca dalam memahami maupun mengkaji penulisan penelitian ini. Berikut ini adalah penjelasannya:

BAB I Pendahuluan

Di dalam pendahuluan ini peneliti menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran Umum

Di dalam gambaran umum ini peneliti menjelaskan tentang gambaran umum Dusun Mertosanan Kulon berserta hal-hal yang bersangkutan dengan penelitian baik letak geografis, keadaan penduduk, kondisi sosial ekonomi, keadaan pendidikan, keadaan keagamaan, prasarana Dusun Mertosanan Kulon, aset fisik Dusun Mertosanan Kulon, sejarah program keluarga berencana dan penerapannya selama ini di Dusun Merosanan Kulon serta data penduduk yang terdaftar sebagai peserta KB.

BAB III Pembahasan

Di dalam pembahasan ini peneliti menjelaskan tentang penyajian data di lapangan beserta pembahasannya, yaitu menjelaskan terkait dengan motivasi Pasangan Usia Subur (PUS) Dusun Mertosanan Kulon melakukan pengendalian jumlah anak untuk kesejahteraan keluarga. Motivasi tersebut terdiri dari 2 (dua) jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Selain itu, juga menggambarkan kondisi keluarga yang mengikuti program keluarga berencana tersebut.

BAB IV Penutup

Di dalam penutup ini peneliti menyajikan tentang kesimpulan, saran-saran yang membangun untuk berbagai pihak, kata penutup, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini peneliti memberikan uraian singkat atau kesimpulan terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai motivasi Pasangan Usia Subur (PUS) Dusun Mertosanan Kulon melakukan pengendalian jumlah anak untuk kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi Pasangan Usia Subur (PUS) Dusun Mertosanan Kulon melakukan pengendalian jumlah anak untuk kesejahteraan keluarga dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berikut ini adalah kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik Pasangan Usia Subur (PUS) Dusun Mertosanan Kulon melakukan pengendalian jumlah anak untuk kesejahteraan keluarga:

1. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang dari dalam diri individu itu sendiri tanpa adanya pengaruh apapun dari lingkungan sekitar. Adapun motivasi intrinsik Pasangan Usia Subur (PUS) Dusun Mertosanan Kulon melakukan pengendalian jumlah

anak untuk kesejahteraan keluarga dipengaruhi oleh beberapa hal berikut ini, yaitu:

a. Kebutuhan

Pasangan Usia Subur (PUS) di Dusun Mertosanan Kulon mempunyai tujuan ingin memenuhi kebutuhan rumah tangganya secara layak. Kebutuhan dalam rumah tangga memang beragam, baik yang menyangkut kebutuhan jasmani maupun rohani. Beberapa Pasangan Usia Subur (PUS) Dusun Mertosanan Kulon berpendapat bahwa dengan ber-KB mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan dan papan secara layak. Kebutuhan tersebut dapat dicapai dengan perencanaan keluarga yang matang. Selain itu, dengan hanya memiliki dua anak maka orang tua dapat memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Seorang isteri pun jadi bisa membantu suaminya bekerja ketika anaknya sudah besar, sehingga perekonomian keluarga dapat terkontrol dengan baik.

b. Minat

Pasangan Usia Subur (PUS) di Dusun Mertosanan Kulon berminat mengikuti program Keluarga Berencana (KB) atau ber-KB karena

mereka menganggap bahwa program tersebut sangat bagus untuk kehidupan rumah tangga. Dengan hanya memiliki dua anak mereka bisa maksimal dalam merawat, mengurus dan memperhatikan tumbuh kembang anak. Kasih sayang yang cukup dari orang tua untuk anak akan mempengaruhi tumbuh kembang anak. Dengan demikian, akan terbentuk sebuah keluarga yang penuh cinta kasih.

c. Rasa nyaman

Pasangan Usia Subur (PUS) di Dusun Mertosanan Kulon memutuskan untuk ber-KB karena mereka merasa nyaman menggunakan alat kontrasepsi atau KB. Dengan menggunakan alat kontrasepsi, mereka tidak merasa was-was lagi ketika melakukan hubungan suami isteri. Pada dasarnya Pasangan Usia Subur (PUS) di Dusun Mertosanan Kulon rata-rata hanya ingin memiliki dua anak saja. Oleh karena itulah mereka memutuskan untuk ikut ber-KB dan merasa nyaman menggunakannya. Dengan adanya rasa nyaman tersebut akan berpengaruh bagi psikologis seseorang.

2. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya pengaruh dari lingkungan sekitar

sehingga individu tertarik untuk melakukan sesuatu. Adapun motivasi ekstrinsik Pasangan Usia Subur (PUS) Dusun Mertosanan Kulon melakukan pengendalian jumlah anak untuk kesejahteraan keluarga dipengaruhi oleh beberapa hal berikut ini, yaitu:

a. Dorongan keluarga

Pasangan Usia Subur (PUS) di Dusun Mertosanan Kulon merasakan bahwa dorongan atau dukungan dari keluarga terdekat dapat memberikan semangat dan kekuatan lebih bagi mereka untuk ikut ber-KB. Dukungan yang diberikan oleh pasangan berupa perhatian dalam bentuk ikut mengantarkannya ke rumah sakit. Selain dapat memberikan semangat, dukungan dari pasangan juga dapat mempengaruhi keputusan seseorang. Mereka merasa lebih mantap untuk ber-KB jika mendapat dukungan dari pasangan dan keluarganya.

b. Lingkungan

Pasangan Usia Subur (PUS) di Dusun Mertosanan Kulon mengetahui bahwa Dusun Mertosanan Kulon merupakan salah satu kampung KB sejak tahun 2017. Untuk itulah mereka memberikan dukungannya agar program tersebut

dapat berhasil dengan cara ikut ber-KB. Pasangan Usia Subur (PUS) di Dusun Mertosanan Kulon rata-rata mengapresiasi dengan baik dan antusias mengikuti program keluarga berencana atau ber-KB. Hal itu dikarenakan PLKB dan pengurus Dusun Mertosanan Kulon gencar mensosialisasikan program kampung KB kepada masyarakat. Selain lingkungan tempat tinggal, lingkungan keluarga juga mempunyai andil dalam memotivasi Pasangan Usia Subur (PUS) untuk memilih jenis KB yang mereka inginkan. Pasangan Usia Subur (PUS) di Dusun Mertosanan Kulon tertarik untuk ikut ber-KB karena melihat efek dari pemakaian alat kontrasepsi yang digunakan oleh saudaranya terlebih dahulu.

c. Imbalan

Pasangan Usia Subur (PUS) di Dusun Mertosanan Kulon memutuskan untuk ber-KB karena mendapatkan imbalan atau hadiah berupa uang senilai satu juta rupiah dari pemerintah. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Bantul selaku institusi yang bertanggungjawab mengatasi masalah kependudukan di Indonesia memberikan hadiah atau *reward* tersebut kepada peserta KB laki-laki

yang memilih menggunakan jenis KB Medis Operasi Pria (MOP) atau vasektomi. Hal itu bertujuan supaya bapak-bapak mau ikut ber-KB. Selain itu juga dalam rangka kesetaraan gender atau kesamaan hak antara laki-laki dan perempuan dalam ber-KB.

d. Kesehatan

Pasangan Usia Subur (PUS) di Dusun Mertosanan Kulon memutuskan untuk mengikuti program KB karena alasan kesehatan. Kesehatan merupakan hal terpenting bagi semua orang karena dengan tubuh yang sehat maka seseorang dapat menjalankan semua aktivitasnya dengan baik. Beberapa dari Pasangan Usia Subur (PUS) di Dusun Mertosanan Kulon disarankan oleh dokter untuk menggunakan jenis KB Medis Operasi Wanita (MOW) atau tubektomi karena jika nanti terjadi kehamilan justru akan membahayakan bagi ibu dan anak. Jenis KB Medis Operasi Wanita (MOW) merupakan jenis KB atau alat kontrasepsi jangka panjang.

e. Penyuluhan dari petugas terkait seperti PLKB dan Kepala Dusun

Pasangan Usia Subur (PUS) di Dusun Mertosanan Kulon mengikuti program keluarga

berencana atau ber-KB karena adanya penyuluhan dari PLKB maupun Kepala Dusun Mertosanan Kulon. Penyuluhan merupakan suatu kegiatan yang berupa penyampaian materi kepada sekelompok orang dengan tujuan tertentu. Bapak Supardi selaku Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dan Ibu Atik Mudawamah selaku Kepala Dusun memberikan penyuluhan dalam rangka memberikan pengetahuan terlebih dahulu kepada Pasangan Usia Subur (PUS) di Dusun Mertosanan Kulon terkait dengan program kampung KB agar mereka termotivasi untuk ikut ber-KB. Dalam hal ini, PLKB memberikan akses terhadap informasi dan pelayanan KB kepada Pasangan Usia Subur (PUS) agar mereka tertarik untuk ikut ber-KB. Selain itu, PLKB juga memberikan pengetahuan kepada Pasangan Usia Subur (PUS) terkait dengan jenis-jenis KB yang dapat digunakan. Ibu Atik Mudawamah pun dalam pertemuan Dasa Wisma yang dihadiri oleh ibu-ibu Dusun Mertosanan Kulon menyampaikan materi terkait dengan manfaat ber-KB dalam keluarga.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa hal yang dapat diperhatikan oleh beberapa pihak, antara lain yaitu sebagai berikut:

Pertama, bagi pihak akademik, hasil penelitian ini merupakan tambahan referensi ilmiah untuk keilmuan sosial terkait dengan tema pengendalian kelahiran yang dilakukan oleh Pasangan Usia Subur (PUS). Hasil penelitian ini berisi tentang motivasi Pasangan Usia Subur (PUS) Dusun Mertosanan Kulon melakukan pengendalian jumlah anak dalam kesejahteraan keluarga. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada berbagai macam motivasi yang muncul di masyarakat, sehingga hal tersebut dapat juga menambah khasanah keilmuan psikologi manusia terkait dengan motivasi diri.

Kedua, bagi peneliti lain yang ingin meneruskan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti memberikan saran untuk meneliti tentang efektifitas penyuluhan atau sosialisasi yang dilakukan oleh petugas terkait, seperti Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dan Kepala Dusun dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Dusun Mertosanan Kulon terkait dengan program pengendalian kelahiran atau ber-KB.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV Rajawali, 1986.
- BKKBN, *Bina Keluarga Lansia*, Yogyakarta: BKKBN, 2011.
- BKKBN, *Membentuk Pribadi Anak Melalui BKB*, Yogyakarta: BKKBN, 2006.
- BKKBN, *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja*, Yogyakarta: BKKBN, 2010.
- BKKBN, *Pedoman Pengelolaan Kampung KB*, Yogyakarta: BKKBN, 2017.
- BKKBN, *Petunjuk Teknis Kampung KB*, Yogyakarta: BKKBN, 2017.
- BKKBN, *Strategi Pengembangan Kelompok UPPKS dalam Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera Nasional*, Jakarta: BKKBN, 1995.
- BKKPPKB, *Pedoman Bina Keluarga Remaja*, Yogyakarta: BKKPPKB, 2010.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007.

- Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- E.W, Lestyowati, dkk, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2013*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2013.
- Hartono, Hanafi, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Jamal, M, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Mantra, Ida Bagoes, *Demografi Umum Edisi Kedua*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Maslow, Abraham H, *Motivation and Personality*, Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017.
- Noor, Faried Ma'ruf, *Menuju Keluarga Sejahtera dan Bahagia*, Bandung: PT Alma'arif, 1983.
- Ruhiyat, Moh Ilyas, *Ajegan Santun dari Cipasung Membedah Sejarah Hidup dan Wacana Pemikiran Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- Sabri, M. Alisuf, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.

- zah B, *Teori Motivasi dan Penguk*
isis di Bidang Pendidikan, Jakarta: M

Prasetyo B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Aplikasi dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Mertosanan Kulon ditunjuk sebagai sample Kecamatan untuk
Program Kampung KB,
[http://potorono.bantulkab.go.id/index.php/first/artikel/
92-Mertosanan-Kulon-ditunjuk-sebagai-sample-](http://potorono.bantulkab.go.id/index.php/first/artikel/92-Mertosanan-Kulon-ditunjuk-sebagai-sample-)

[Kecamatan-untuk-Program-Kampung-KB](#), diakses pada tanggal 9 Agustus 2018 pukul 09.41 WIB.

Zailani Abdillah, wanita usia subur dan pasangan usia subur, https://www.academia.edu/29089087/WANITA_USIA_A_SUBUR_DAN_PASANGAN_USIA_SUBUR, diakses pada tanggal 28 April 2019 pukul 13.10 WIB.

Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Jurnal

Ariesta, Jefri, *Motivasi Membaca Buku OCD (Obsessive Corbuzier Diet) karya Deddy Corbuzier (Studi pada kelompok Body and Soul Jalan Juanda 8 Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ullu*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 3, No. 2, 2015.

Diro, Ana, *Implementasi Kebijakan Pengendalian Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Sidoarjo*, Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, Vol. 2, No. 1, 2014.

Herlina, *Dampak Program Keluarga Berencana dan Partisipasi Kerja Perempuan Terhadap Kesejahteraan Keluarga*, Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan, Vol. 1, No. 1, 2016.

Wawancara

Wawancara dengan Bapak Supardi, A.Md selaku PLKB Desa Potorono pada tanggal 12 Agustus 2018 dan 18 Februari 2019.

Wawancara dengan Ibu Atik Mudawamah selaku Kepala Dusun Mertosanan Kulon pada tanggal 21 Februari 2019.

Wawancara dengan Ibu Usnita Erlinda selaku kader pengurus Kampung KB dan salah satu PUS peserta KB di Dusun Mertosanan Kulon pada tanggal 19 Februari 2019.

Wawancara dengan Ibu Sri Maryati salah satu PUS peserta KB di Dusun Mertosanan Kulon pada tanggal 20 Februari 2019.

Wawancara dengan Ibu Erna Nur Rachmawati salah satu PUS peserta KB di Dusun Mertosanan Kulon pada tanggal 20 Februari 2019.

Wawancara dengan Ibu Duriyah salah satu PUS peserta KB di Dusun Mertosanan Kulon pada tanggal 20 Februari 2019.

Wawancara dengan Bapak Nur Rochmad salah satu PUS peserta KB di Dusun Mertosanan Kulon pada tanggal 23 Februari 2019.

Wawancara dengan Bapak Maryadi salah satu PUS peserta KB di Dusun Mertosanan Kulon pada tanggal 23 Februari 2019.

Wawancara dengan Bapak Aris salah satu PUS peserta KB di Dusun Mertosanan Kulon pada tanggal 20 Februari 2019.

Wawancara dengan Bapak Roni salah satu PUS peserta KB di Dusun Mertosanan Kulon pada tanggal 23 Februari 2019.

Skripsi

Al Faruqie, Fariq, *Kontribusi Program Keluarga Berencana dalam Membentuk Keluarga Sejahtera di Kota Yogyakarta pada tahun 2015*, Skripsi Jurusan Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Nafisah, Lathifatun, *Efektifitas Program Kampung KB (Keluarga Berencana) dalam Membentuk Keluarga Sejahtera di Kota Yogyakarta*, Skripsi Jurusan Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.